

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMPN 43 Bengkulu Utara

Venni

SMPN 43 Bengkulu Utara

venniarma@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 43 Bengkulu Utara dan bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa. Adapun responden penelitian ini adalah guru agama Islam di SMPN 43 Bengkulu utara yang berjumlah 2 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 43 Bengkulu Utara belum sepenuhnya termotivasi dengan bukti, bahwa mereka belajar belum berkonsentrasi, memfokuskan pada pelajaran agama yang disampaikan guru, dengan belum memperhatikan keterangan dan penjelasan guru. Disamping itu, motivasi belajar siswa dikelas, dapat diketahui melalui keaktifan mereka mengikuti tanya jawab dan diskusi dengan guru pada proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa SMPN 43 Bengkulu Utara dengan cara menjelaskan, mengidentifikasi, mendiskusikan, mempraktekkan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan pelajaran. Didalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi. Di samping itu, guru menciptakan suasana kelas agar tetap tenang dan tidak membosankan, melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar mengajar serta tidak menampakkan wajah yang tidak menakutkan terhadap siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Menurut Roestiyah (1994) bahwa dan kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain ialah sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai pengganti orang tua. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan strategi mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan pengajaran yang akan di ajarkan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah (Hamalik, 2008). Maka pengajaran mengandung dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Kegiatan belajar perlu diutamakan agar para siswa jadi aktif, dan pihak guru pun harus bersifat aktif pula, sehingga terwujud kegiatan mengajar dan kegiatan belajar bersama-sama. Belajar dapat diartikan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif maupun psikomotor (ibrahim & syaodih, 2003). Menurut B. Uno (2008) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono (2006) bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik.

Departemen agama RI (2006) mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan motivasi siswa belajar. Strategi dalam proses mengajar

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kualitas strategi dalam proses mengajar didalam kelas bergantung pada banyak faktor, tetapi yang paling penting adalah guru, hubungan pada banyak faktor, tetapi yang paling penting adalah guru, hubungan pribadi antar siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif didalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola proses belajar mengajar, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan belajar dikelas perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Uzer Usman (1998) bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan proses belajar mengajar. Daradjat (2004) mengungkapkan bahwa tugas guru sebagai pengajar adalah membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Usman (2002) bahwa tugas guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan.

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat tercapai. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, itu tergantung pada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi siswa dalam belajar. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, yakni motivasi. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi siswa yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sedangkan indikator motivasi belajar siswa adalah optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut soemanto (1990) motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan menurut walgito (1990) motivasi diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Jadi seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi yang rendah. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan dikehendaki oleh siswa tercapai (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Menurut Rohani (2004) bahwa keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Kerena hal ini menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari 2022 diperoleh keterangan bahwa masih ada siswa yang berkeliaran diluar sekolah padahal kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI secara berlangsung, mereka juga bercanda didalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, sehingga kegiatan proses belajar mengajar PAI terkesan kurang kondusif. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang demikian, dapat menjadi salah satu penyebab motivasi belajar siswa menjadi rendah, seperti pada mata pelajaran PAI. Dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, berdampak pada prestasi belajarnya menjadi merosot. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan sementara, bahwa nilai hasil ujian akhir semester ganjil, masih banyak siswa

memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu 6. Dari berbagai fenomena berkenaan dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran PAI maka perlu adanya upaya khususnya dari guru PAI untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Dalam pelaksanaan yang sudah sepatutnya guru memiliki dan mampu menerapkan berbagai strategi. Bertitik tolak dari latar belakang diatas, menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa SMPN 43 Bengkulu Utara”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa uraian, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh dari lapangan penelitian, yakni strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 43 Bengkulu Utara sebanyak 2 siswa kelas VII.A dan VII.B dan 2 orang guru agama Islam di SMPN 43 Bengkulu Utara. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian dan datanya langsung dari guru PAI melalui wawancara serta data sekunder, data pendukung dari penelitian yang didapat dari siswa melalui wawancara dan beberapa sumber lainnya, seperti buku, dokumentasi sekolah, dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pemeriksaan yang bertujuan atau yang disengaja terhadap sesuatu, khususnya untuk mengumpulkan fakta (Komaruddin, 2000). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian (Nazir, 2003). Pada penelitian ini observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati langsung strategi apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 43 Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan keterangan tujuan dari penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan instrumen wawancara (Nazir, 2003). Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi SMPN 43 Bengkulu Utara secara umum serta strategi apa yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 43 Bengkulu Utara. Untuk mendapatkan informasi peneliti mewawancarai guru dan siswa SMPN 43 Bengkulu Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang garis besar pertanyan telah peneliti tetapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catata, buku, dan dokumentasi lainnya (Arikunto, 2006). Dokumentasi adalah naskah asli atau informasi tertulis (Komaruddin, 2000). Pada penelitian ini dokumentasi berupa catatan-catatan yang berisi jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 43 Bengkulu Utara, hal itu bertujuan untuk melengkapi observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini langkah-langkah menganalisis hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan adalah dengan model *Miles* dan *Huberman* dengan langkah-langka sebagai Reduksi data (*data reduction*) dan verifikasi data (Sugiyono, 2008).

Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, maka ditemukan beberapa hal berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 April 2022 kepada siswa kelas VII A terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “bagaimana konsentrasi anda dalam proses pembelajaran agama?”

Martina VII A : “saya belum sepenuhnya konsentrasi pada saat pembelajaran agama, saya merasa bosan, mengantuk pada saat proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan apa yang dibuku hal itu lah menyebabkan saya kurang konsentrasi dan mengantuk”

Pewawancara : “bagaimana memfokuskan perhatian anda dalam proses pembelajaran?”

Martina VII A : ”saya didalam kelas saat proses pembelajaran terkadang tidak fokus karena ketika guru menerangkan didepan kelas saya sibuk mengobrol dengan teman sebangku dan pembahasan diluar materi belajar”

Pewawancara : ”mengapa ketika dalam proses pembelajaran agama tidak serius?”

Martina VII A : ”karena saya terlalu santai, suka mengobrol dan kebanyakan kurang menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran”

Pewawancara : ”kenapa anda tidak aktif dalam proses pembelajaran agama?”

Martina VII A : ”saya tidak terlalu aktif didalam kelas, tetapi jika terdapat materi yang kurang dipahami dan menarik untuk dipertanyakan maka saya akan bertanya dengan guru pada saat proses pembelajaran”

Pewawancara : ”apakah anda aktif dalam mengerjakan tugas agama?”

Martina VII A : ”kalau diberi tugas saya kadang-kadang aktif untuk mengerjakannya”

Pewawancara : “bagaimana keterlibatan diri anda dalam tanya jawab didalam kelas?”

Martina VII A : “saya tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab karena saya sering mengantuk dan hanya mendengarkan dan menyimak saja penjelasan dari guru “

Pewawancara : ”apakah anda melibatkan diri dalam diskusi kelompok?”

Martina VII A : ”terkadang saya aktif mengikuti diskusi kelompok dan ikut serta mengerjakan tugas karena itu merupakan tugas dari guru yang harus dilaksanakan dan dikerjakan”

Pewawancara : ”apakah kalian mengulangi kembali pembelajaran agama dirumah “

Martina VII A : ”iya, terkadang saya pulang dari sekolah saya kembali belajar dan memahami kembali materi yang sulit dipahami dan ketika mau ujian/ulangan saya mulai belajar lagi”

Pewawancara : ”apakah kalian masih mengingat materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya?”

Martina VII A : ”saya tidak terlalu begitu mengingat pelajaran yang sebelumnya tetapi ketika mau ujian/ulangan saya belajar kembali dan bertanya sama teman dikelas ketika ada materi yang lupa diingat”

Pewawancara : ”apakah kalian paham dengan arti tujuan belajar?”

Martina VII A : ”tujuan belajar itu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk melatih kemampuan berpikir “

Pewawancara : ”bagaimana upaya anda untuk meraih prestasi dalam belajar?”

Martina VII A : ”Saya selalu giat dan rajin dalam belajar, sering bertanya ketika ada materi pembelajaran yang belum dipahami, belajar dirumah dan mengulang kembali pembelajaran dan diiringi dengan berdoa”

Pewawancara : ”bagaimana upaya kalian untuk meraih cita-cita dimasa depan?”

Martina VII A : ”belajar dengan rajin dan tekun, rajin berlatih, bersabar dalam usaha yang dilakukan dan percaya dengan kemampuan diri sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 April 2022 kepada siswa kelas VII B terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “bagaimana konsentrasi anda dalam proses pembelajaran agama?”

Rike VII B : “Saya juga kurang berkonsentrasi dalam proses belajar didalam kelas karena sibuk mengobrol dengan teman sebangku sehingga tidak memperhatikan guru didepan kelas “

Pewawancara : “bagaimana memfokuskan perhatian anda dalam proses pembelajaran?”

Rike VII B : ”saya didalam kelas saat proses pembelajaran terkadang fokus dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi kebanyakan siswa lain ribut dan mengobrol dengan teman sebangku”

Pewawancara : ”mengapa ketika dalam proses pembelajaran agama tidak serius?”

Rike VII B : ”karena saya ketika pembelajaran pagi saya suka lapar tidak konsentrasi, terlalu santai, kurang tidur dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran”

Pewawancara : ”kenapa anda tidak aktif dalam proses pembelajaran agama?”

Rike VII B : ”Saya kadang aktif didalam kelas, tetapi ketika materi yang tidak saya sukai atau kurang dipahami menyebabkan saya jadi kurang aktif dikelas”

Pewawancara : ” apakah anda aktif dalam mengerjakan tugas agama?”

Rike VII B : ”saya tetap mengerjakan tugas diberikan oleh guru meskipun itu tugasnya susah, dan tetap mengumpulkn tugas”

Pewawancara : ”bagaimana keterlibatan diri anda dalam tanya jawab didalam kelas?”

Rike VII B : “saya ikut aktif mengikuti tanya jawab dengan guru dikelas pada proses belajar mengajar berlangsung“

Pewawancara : ” apakah anda melibatkan diri dalam diskusi kelompok?”

Rike VII B : ” iya saya aktif dan bekerja sama dalam diskusi kelompok “

Pewawancara : ”apakah kalian mengulangi kembali pembelajaran agama dirumah “

Rike VII B : ”iya tetapi tidak terlalu sering mengulang kembali pembelajaran dirumah “

Pewawancara : ”apakah kalian masih mengingat materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya?

Rike VII B : “Masih mengingat, tetapi kalau ada materi yang lupa maka saya bertanya kembali dengan teman sebangku atau teman dikelas”

Pewawancara : ”apakah kalian paham dengan arti tujuan belajar?

Rike VII B : ”belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu”

Pewawancara : ”bagaimana upaya anda untuk meraih prestasi dalam belajar?”

Rike VII B : ”terus lebih giat belajar, banya berdoa dan mendalami ilmu yang ingin dicapai dan terus berusaha”

Pewawancara : ”bagaimana upaya kalian untuk meraih cita-cita dimasa depan?

Rike VII B : ”tidak mudah mengeluh, rajin belajar, tidak malas dan selalu berdoa”

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas VII.A dan VII.B di SMPN 43 Bengkulu Utara belum sepenuhnya berkonsentrasi dalam mempelajari agama, dengan bukti bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran agama yang disampaikan oleh guru PAI, di mana mereka kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal itu terbukti bahwa siswa belum menunjukkan keseriusan dalam belajar. Dengan demikian siswa SMPN 43 Bengkulu Utara belum menunjukkan keseriusan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu dalam melakukan suatu kativitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 1993). Pada penelitian ini

motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dapat diketahui melalui keaktifan siswi-siswi melakukan tanya jawab dalam diskusi dengan guru kelas dan dan temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini terbukti dengan siswa tidak selalu aktif dalam diskusi yang dilakukan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada saat proses pembelajaran kebanyakan siswa sibuk deman sebangku, mengantuk, dan bos dalam proses pembelajaran karena guru hanya terfokus dengan penjelasan buku saja. Di samping itu siswa mempelajari pembelajaran yang telah lalu ketika menjelang ulangan/ujian tiba.

Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran maka siswa SMPN 43 Bengkulu Utara dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk mendapatkan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat di masa depan agar menjadi orang yang lebih baik. maka hal yang harus siswa lakukan adalah dengan belajar lebih baik dan lebih giat lagi serta diiringi oleh doa.

2. Strategi Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 April 2022 kepada Ibu Siti Masriatun, S.Pd guru hasil PAI SMPN 43 Bengkulu Utara Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Bagaimana ibu memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa?”

Siti Masriatun : “Cara saya memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran kepada siswa, yaitu dengan menjelaskan, mengartikan, mengidentifikasi, mendiskusikan dan mempraktekkan, agar siswa benar-benar mengerti materi yang akan disampaikan”.

Pewawancara : “Bagaimana ibu mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran?”

Siti Masriatun : “Cara saya mengarahkannya adalah dengan memotivasi, memberikan kuis, tanya jawab,praktek, remedial serta pengayaan”.

Pewawancara : “Bagaimana Ibu menghubungkan baha pelajaran dengan kebutuhan siswa?”

Siti Masriatun : “Saya memotivasi siswa agar membiasakan ,mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pewawancara : “Bagaimana Ibu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa?”

Siti Masriatun : “Cara saya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dengan instrumen yaitu:lembar pengamatan, uraian singkat serta uraian bebas”.

Pewawancara : “Apakah pada saat proses pembelajaran ibu menggunakan berbagai metode pembelajaran?”

Siti Masriatun : “Iya, pada saat proses pembelajaran di mulai saya menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, penugasan serta latihan”.

Pewawancara : “Pada saat proses pembelajaran bagaimana Ibu menciptakan suasana kelas yang tenang?”

Siti Masriatun : “Cara saya dalam menciptakan suasana kelas yang tenang adalah dengan mengkondisikan atau menguasai kelas, serta memfokuskan anak terhadap materi yang disampaikan.”

Pewawancara : “Bagaimana ibu menciptakan suasana yang tidak membosankan bagi siswa?”

Siti Masriatun : “Agar terciptanya suasana kelas yang tidak membosankan bagi siswa maka cara saya adalah saya membuat suasana kelas menjadi aktif, seperti melakukan tanya jawab antara guru, siswa dan teman yang lainnya.”

Pewawancara : “Apakah pada saat proses pembelajaran Ibu menampakkan wajah yang tidak menakutkan bagi siswa?”

Siti Masriatun : “Iya, pada saat proses pembelajaran saya menampakkan wajah yang tidak

menakutkan bagi siswa, tetapi saya menampakkan sikap yang beribawa dan menunjukkan kekeluargaan dengan keakraban”.

- Pewawancara : “Bagaimana Ibu memberikan kata-kata yang menyenangkan terhadap keberhasilan siswa?”
- Siti Masriatun : “Cara saya memberikan kata-kata yang menyenangkan terhadap keberhasilan siswa adalah dengan cara memberikan nilai dan memberikan semangat kepada siswa”.
- Pewawancara : “Apakah Ibu memberikan nilai yang tinggi terhadap keberhasilan siswa?”
- Siti Masriatun : “Iya, saya selalu memberikan nilai yang tinggi terhadap keberhasilan siswa, karena saya sangat menghargai proses siswa.”
- Pewawancara : “Apakah setiap melakukan latihan ibu selalu memberikan nilai?”
- Siti Masriatun : “Iya, saya selalu memberikan nilai pada setiap latihan yang diberikan kepada siswa. Hal itu bertujuan agar siswa selaku bersemangat dalam belajar PAI.”

Hasil wawancara pada tanggal 30 April 2022 kepada Ibu Neti Purwaseh, S.Pd.I guru hasil PAI SMPN 43 Bengkulu Utara Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Pewawancara : “Bagaimana ibu memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa?”
- Neti Purwaseh : “Dengan cara memberikan pemahaman tentang tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta menjelaskan materi secara mendalam”.
- Pewawancara : “Bagaimana ibu mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran?”
- Neti Purwaseh : “Cara saya dalam mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan pemahaman dengan cara menjelaskan materi secara mendetil”.
- Pewawancara : “Bagaimana Ibu menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa?”
- Neti Purwaseh : “Cara saya menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa adalah pada saat menjelaskan materi pelajaran saya selalu menghubungkan dengan materi yang diberikan, tanpa menimpang dengan materi yang ada”.
- Pewawancara : “Bagaimana Ibu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa?”
- Neti Purwaseh : “Cara saya menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dengan cara tes, baik tes tertulis maupun lisan”.
- Pewawancara : “Apakah pada saat proses pembelajaran ibu menggunakan berbagai metode pembelajaran?”
- Neti Purwaseh : “Iya, dalam menyampaikan materi pembelajaran digunakan beberapa metode yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab.”
- Pewawancara : “Pada saat proses pembelajaran bagaimana Ibu menciptakan suasana kelas yang tenang?”
- Neti Purwaseh : “Cara saya dalam menciptakan suasana kelas yang tenang adalah mengkondisikan kelas serta menguasai kelas.”
- Pewawancara : “Bagaimana ibu menciptakan suasana yang tidak membosankan bagi siswa?”
- Neti Purwaseh : “Agar terciptanya suasana kelas yang tidak membosankan bagi siswa maka cara saya adalah saya membuat suasana kelas yang aktif.”
- Pewawancara : “Apakah pada saat proses pembelajaran Ibu menampakkan wajah yang tidak menakutkan bagi siswa?”

- Neti Purwaseh : “Iya, pada saat proses pembelajaran saya menampakkan wajah yang tidak menakutkan bagi siswa, tetapi saya menampakkan sikap yang beribawa hal itu bertujuan agar siswa tetap menghormati saya sebagai guru”.
- Pewawancara : “Bagaimana Ibu memberikan kata-kata yang menyenangkan terhadap keberhasilan siswa?”
- Neti Purwaseh : “Cara saya memberikan kata-kata yang menyenangkan terhadap keberhasilan siswa adalah dengan cara memberikan pujian serta penilaian agar siswa selalu bersemangat”.
- Pewawancara : “Apakah Ibu memberikan nilai yang tinggi terhadap keberhasilan siswa?”
- Neti Purwaseh : “Iya, saya selalu memberikan nilai yang tinggi terhadap keberhasilan siswa.”
- Pewawancara : “Apakah setiap melakukan latihan ibu selalu memberikan nilai?”
- Neti Purwaseh : “Iya, saya selalu memberikan nilai sesuai kemampuan siswa pada setiap latihan yang diberikan.”

Berdasarkan wawancara diatas maka hasil wawancara kepada Ibu Siti Masriatun, S.Pd dan Ibu Neti Purwaseh guru PAI SMPN 43 Bengkulu Utara tentang Stategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu memberika pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dengan cara menjelaskan, mengartikan, mengidentifikasi, mendiskusikan,serta mempraktekkan. Guru juga memberikan contoh yang berkaitan dengan pelajaran, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembealjaran dengan cara memotivasi, melakukan tanya jawab, praktek, remedial dan pengayaan serta menjelaskan materi secara mendetail serta selalu menghubungkan dengan materi yang diverikan, tanpa menyimpang dengan materi yang ada.

Dalam menghubungkan antara bahan pelajaran dengan kbutuhan siswa, maka guru memberikan motivasi agar membiasakan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa maka guru membuat instrumen, yaitu lembaran pengamatan, uraian singkat dan uraian bebas. Disamping itu guru mengadakan tes, naik itu tes tertulis maupun secara langsung/tidak tertulis.

Pada saat proses pembelajaran dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunkan satu metode saya, guru menggunkan beberapa metode, yaitu: ceramah, diskusi dan tanya jawan, penugasa/latihan. Disamping itu pada saat prose mebelajaran dilaksanakan guru menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara mengkondisikan atau menguasai kelas serta bisa memahami situasi siswa.

Dalam memotivasi siswa guru SMPN 43 Bengkulu Utara memberikan ucapan yang menyenangkan terhadao keberhasilan siswa dengan cara memberikan semangat, memberikan nilai serta motivasi dan pujian, memberikan nilai yang tinggi atas keberhasialan siswa dalam belajar serta memberikan nilai setiap ada latihan-latihan.

Seperti yang dijelaskan Hamalik (2008), bahwa dalam mengarahkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa harus memberikan angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan serta penilaian.

Dengan demikian, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 43 Bengkulu Utara dinilai belum sepenuhnya termotivasi dengan bukti, bahwa mereka belajara belum

berkonsentrasi, memfokuskan pada pelajaran agama yang disampaikan oleh, dengan belum memperhatikan keterangan dan penjelasan guru, disamping itu, tingkat motivasi belajar siswa di kelas, dapat diketahui melalui tingkat keaktifan mereka mengikuti tanya jawab dan diskusi dengan guru pada proses belajar mengajar berlangsung.

2. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar agama Islam siswa di SMPN 43 Bengkulu Utara dengan cara menjelaskan, mengidentifikasi, mendiskusikan, mempraktekkan dan memberi contoh yang berkaitan dengan pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggunakan berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan/latihan dan demonstrasi. Di samping itu, guru menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, sehingga, dapat tercipta suasana yang tidak membosankan, dengan cara melibatkan siswa untuk selalu ikut aktif dalam proses belajar serta tidak menampilkan wajah yang tidak menakutkan terhadap siswa.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya, analisi di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bimi Aksara.
- Nazirr, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah, NKK. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, Moh Uzer. 1998. *Menjadi guru profesional*. (edisi kedua). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andsi Offset.

